

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan infaq dan sodaqoh dalam menanamkan empati pada anak usia dini di TK Nurul Iman, dapat disimpulkan bahwa perkembangan empati anak usia 4-5 tahun telah menunjukkan peningkatan, namun belum merata pada seluruh peserta didik. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku peduli, seperti berbagi makanan, meminjamkan alat tulis, dan membantu teman yang membutuhkan melalui pembiasaan harian. Akan tetapi, pada program khusus seperti kegiatan berbagi pada bulan Ramadhan, sebagian anak masih memerlukan bimbingan dan pengarahan guru.

Pelaksanaan pembiasaan infaq dan sodaqoh yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat, serta keterlibatan anak dalam proses pemberian secara langsung, menjadi pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan rasa empati dan kesadaran sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius tidak hanya membentuk karakter spiritual, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan kepekaan sosial dan perilaku welas asih.

Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembiasaan ini. Guru memberikan penguatan, teladan, dan pendampingan secara konsisten, sementara orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di rumah. Kolaborasi keduanya menciptakan kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini menghadirkan novelty bahwa pembiasaan infaq dan sodaqoh yang dilakukan secara terstruktur, rutin, dan melibatkan pengalaman langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan empati pada anak usia dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru secara bersama memberikan kontribusi penting dalam menanamkan nilai sosial-emosional sejak dini. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal integrasi nilai religius dan sosial untuk membentuk karakter peduli dan empatik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memiliki saran yang disampaikan terkait penelitian ini:

1. Bagi pihak sekolah untuk memperkuat edukasi konkret tentang tujuan infaq agar meningkatkan penjelasan anak mengenai dampak positif dari infaq dan sodaqoh seperti membuat mading khusus tentang “kebaikan jumat” untuk memperkuat keterkaitan tindakan memberi dan munculnya rasa empati anak, dan disarankan untuk integrasi nilai-nilai berbagi dan peduli dalam kegiatan pembelajaran di kelas contohnya mendongeng kisah nabi atau tokoh yang dermawan tidak hanya saat waktu infaq dan sodaqoh.
2. Untuk orang tua diharapkan untuk terus menjadi teladan utama bagi anak untuk menunjukkan perilaku berbagi dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dan orang tua harap libatkan anak secara langsung saat orang tua memberikan bantuan kepada orang lain, sehingga anak akan melihat infaq dan sodaqoh sebagai bagian dari gaya hidup bukan sekedar tugas sekolah. Dan tingkatkan kembali kolaborasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan empati anak di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode berbeda yaitu kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur secara lebih terperinci, dan melakukan studi perbandingan antara sekolah yang rutin menerapkan program ini dengan yang tidak, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode pembiasaan tersebut.